

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pelayanan yang sentral di rumah sakit adalah pelayanan IGD. IGD merupakan bagian rumah sakit yang membutuhkan perawat yang terampil dan terdidik dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien (Mulyani,2017). Pelayanan pasien di rumah sakit salah satunya tergantung dari pelayanan perawat. Tugas dari seorang perawat yaitu merawat pasien selama proses penyembuhan berlangsung.

Perawat yang bekerja di IGD membutuhkan kecekatan, keterampilan dan kesiagaan yang lebih dalam pekerjaannya. Interaksi dan komunikasi dalam upaya penyembuhan antara pasien dengan perawat sangat menentukan dalam pelayanan kesehatan pada pasien. Oleh karena itu, profesionalisme dan keterampilan perawat sangat menentukan dalam keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat dalam menjalankan profesinya sangat rawan terhadap stres. Tiap perawat baik itu pria maupun wanita harus mampu mengatasi stres yang mereka alami. Stres yang berlebihan membuat kinerja seseorang menurun, cenderung tidak produktif, kesehatan menjadi tidak stabil atau mudah sakit dan mengakibatkan depresi.

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan dibuat sampai tahun 2020 merumuskan atau memperkirakan penyakit pembunuh kedua setelah penyakit jantung yaitu depresi, artinya dalam 10 besar penyakit yang

menyebabkan kematian salah satunya yaitu stres atau depresi (Mochtar dkk, 2013).

Berdasarkan penelitian oleh Jundillah dkk (2017) menyatakan bahwa Seluruh perawat di Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami stres kerja, sebagian besar perawat lebih banyak mengalami perawat mengalami stres ringan, beban kerja berat, kejenuhan kerja dan memiliki persepsi lingkungan kerjanya kurang baik (Jundillah, 2017).

Hasil penelitian Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada tahun 2006 menunjukkan 50,9% perawat Indonesia pernah mengalami stres kerja, dengan gejala sering pusing, kurang ramah, merasa lelah, kurang istirahat akibat beban kerja berat serta penghasilan tidak memadai. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 jumlah perawat di Indonesia mencapai 237.181 orang, dengan demikian angka kejadian stres kerja pada perawat cukup besar. Setiap pasien maupun keluarga dari pasien yang datang khususnya gawat darurat memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam hal ini membutuhkan kemampuan komunikasi dan keterampilan dalam penanganan pasien.

Dari observasi awal yang dilakukan pada Tanggal 03 Bulan Januari 2020 dengan melakukan wawancara pada Perawat IGD di RS Siti Khodijah Sidoarjo yang terdapat 40 orang perawat, dan diperoleh sekitar 38 perawat atau 80% perawat di IGD mengeluh lemas, mudah cemas, merasa tegang, kebingungan, dan mudah tersinggung, perasaan frustrasi, mudah merasa marah, dan dendam (kebencian), sensitif dan hiperaktivitas, memendam perasaan, penarikan diri, dan depresi, komunikasi yang tidak efektif, perasaan terkucil dan terasing, kebosanan

dan ketidakpuasan kerja, kelelahan mental, penurunan fungsi intelektual dan kehilangan konsentrasi, kehilangan spontanitas dan kreativitas, menurunnya rasa percaya diri. Perawat juga mengeluh mengalami gangguan pernapasan, gangguan pada kulit, sakit kepala, berkeringat, sakit pada punggung bagian bawah, ketegangan otot, rusaknya fungsi imun tubuh, termasuk resiko tinggi kemungkinan terkena kanker. Perawat mengemukakan sering Menunda, menghindari pekerjaan, dan absen dari pekerjaan, menurunnya prestasi (*performance*) dan produktivitas, kesulitan memberi ide yang kreatif dan inovatif, meningkatnya penggunaan minuman keras dan obat-obatan, perilaku sabotase dalam pekerjaan, gangguan tidur, perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan) sebagai pelampiasan mengarah ke obesitas, perilaku makan yang tidak normal (kekurangan) sebagai bentuk penarikan diri dan kehilangan berat badan secara tiba-tiba, kemungkinan berkombinasi dengan tanda-tanda depresi, meningkatnya kecenderungan berperilaku beresiko tinggi, seperti menyetir dengan tidak hati-hati dan berjudi, meningkatnya agresivitas, vandalisme, dan kriminalitas, menurunnya hubungan interpersonal dengan keluarga dan teman, kecenderungan untuk melakukan bunuh diri.

Stres kerja dapat diartikan sebagai tekanan yang dirasakan karyawan karena tugas-tugas pekerjaan yang tidak dapat mereka penuhi. Artinya, stres muncul saat karyawan tidak mampu memenuhi apa yang menjadi tuntutan-tuntutan pekerjaannya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat diantaranya shift kerja, konflik peran ganda, kurangnya dukungan sosial, konflik antara pekerjaan dengan keluarga, tuntutan tugas yang beragam dan tidak sesuai

dengan kompetensi, beban kerja berlebih, kondisi kerja tidak nyaman, ketidakpastian pekerjaan dan tidak seimbangnya jumlah rasio tenaga perawat dengan jumlah pasien serta Faktor individual yang terdiri dari umur, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja, kepribadian tipe A, dan penilaian diri (Nurazizah, 2017).

Stres mempunyai berbagai macam dampak, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan di sekitarnya. Penyakit yang dapat diderita seseorang yang mengalami stres kronis atau menderita stres dalam waktu yang lama diantaranya adalah penyakit jantung, masalah pencernaan, kegemukan, gangguan memori, memburuknya kondisi kulit seperti eksim, dan lain sebagainya.

Menurut penelitian yang dilakukan Aska (2016) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat stres kerja perawat di RS Jiwa Grhasia Yogyakarta menunjukkan rata-rata perawat mengalami stres kerja sedang sebanyak 63 orang (60,0%) dan 40 % adalah stres ringan, dan faktor yang berpengaruh signifikan pada tingkat stres kerja adalah faktor umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir, masa kerja, dan beban kerja.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penyebab stres pada perawat di ruang IGD disebabkan karenafaktor usia, faktor jenis kelamin, faktor status perkawinan, faktor pendidikan terakhir, dan faktor masa kerja dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Gambaran yang mempengaruhi stres kerja perawat di IGD Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di IGD RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di IGD RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stres kerja berdasarkan Umur perawat di IGD RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui gambaran stres kerja berdasarkan Jenis kelamin perawat di IGD RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo
3. Mengetahui gambaran stres kerja berdasarkan Status pernikahan perawat di IGD RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo
4. Mengetahui gambaran stres kerja berdasarkan masa kerja perawat di IGD RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo
5. Mengetahui gambaran stress kerja perawat IGD di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan Gawat Darurat terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres perawat di IGD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan perpustakaan yang berkaitan dengan manajemen stres keperawatan Gawat Darurat.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memahami faktor-faktor stres perawat di IGD sehingga perawat dapat memajemen tingkat stres kerja perawat.

3) Bagi RS Siti Khodijah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian stres kerja pada perawat di IGD.